

Pengaruh Kinerja Perekonomian Daerah terhadap Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Sektor Pendidikan di DKI Jakarta antara Tahun 2002-2007

Walid Hamidi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20340308&lokasi=lokal>

Abstrak

Ukuran keberhasilan suatu pembangunan tidak dilihat dari ukuran pertumbuhan ekonomi semata-mata, namun juga dilihat dari pembangunan kualitas sumber daya manusianya. Pembangunan manusia dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara berbagai pilihan itu adalah berumur panjang dan sehat yang dapat ditunjukkan antara lain oleh usia harapan hidup, berilmu pengetahuan yang dapat ditunjukkan oleh tingkat pendidikan, mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup layak yang ditunjukkan oleh keterbukaan di berbagai bidang.

Isu peningkatan kualitas sumber daya manusia telah menjadi topik perbincangan hangat dewasa ini di Indonesia. Isu tersebut antara lain dengan adanya tuntutan anggaran pendidikan 20% dari APBN. Propinsi DKI Jakarta sebagai ibu kota negara, yang juga sekaligus sebagai barometer propinsi-propinsi lain telah menganggarkan anggaran pendidikan lebih dari 20% dari APBD nya Produk domestik regional bruto (PDRB) yang tinggi di DKI Jakarta, yang merupakan hasil dari kinerja ekonomi Pemerintah daerah merupakan modal dalam membangun kualitas sumber daya manusia di DKI Jakarta. Namun sebagai Ibukota negara, yang juga sekaligus sebagai pusat kegiatan ekonomi, Jakarta telah menarik arus urbanisasi dari daerah-daerah lainnya. Kaum urban yang tidak semuanya siap dengan lapangan pekerjaan yang ada, telah menyebabkan munculnya kantong-kantong kemiskinan di DKI Jakarta.

Penelitian ini ingin coba melihat pengaruh kinerja perekonomian daerah yang diukur dengan PDRB per kapita, perhatian pemerintah daerah terhadap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari besarnya anggaran untuk sektor pendidikan, serta tingkat kemiskinan, terhadap kualitas sumber daya manusia yang diukur dengan rata-rata lama tahun sekolah (MYS). Dengan menggunakan data sekunder dari publikasi BPS DKI Jakarta, kantor PEMDA DKI Jakarta. Sampel yang digunakan adalah 5 kotamadya dan 1 kabupaten di propinsi DKI Jakarta dari tahun 2002 - 2007.

Dengan menggunakan model data panel, dan replikasi model dari penelitian Lee (1996) di Korea Selatan, serta penelitian Berlian (2006) untuk kasus propinsi-propinsi di Indonesia. Dari hasil analisa regresi, diketahui PDRB per kapita dan anggaran pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan penduduk. Sedangkan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan penduduk.